

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan yang melayani merupakan sebuah konsep penting dalam ajaran Yesus. Konsep kepemimpinan yang diajarkan Yesus lebih menekankan pada pelayanan bukan kekuasaan. Pemimpin sejati ialah mereka yang mau melayani dengan sepenuh hati. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai status maupun jabatan melainkan lebih pada tindakan melayani orang lain dan mengusahakan serta memberikan yang terbaik bagi mereka yang dipimpin. Yesus mengajarkan bahwa barangsiapa ingin menjadi besar, ia harus menjadi pelayan bagi orang lain. Dalam hal ini pemimpin hendaknya menjamin setiap orang yang dipimpin sehingga dapat tercapai keadilan secara menyeluruh. Untuk menjadi pemimpin seperti yang diajarkan oleh Yesus, harus memiliki sikap yang rendah hati. Pemimpin yang rendah hati merupakan pemimpin yang tidak mementingkan diri melainkan peduli dengan keadaan orang lain.¹

Dalam konteks kehidupan sehari-hari peran seorang pemimpin sangat penting terutama sebagai pemberi arah dan pengendali dalam suatu kelompok maupun organisasi-organisasi tertentu. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik dalam sikap pengabdian, keteladanan, kerendahan hati dan sikap tanggung jawab.² Selain itu, peran seorang pemimpin juga sangatlah penting dalam memotivasi dan memberikan contoh yang baik dan mengutamakan

¹ Samuel Herman and Rinaldi Dharmawan, 'Pemimpin Sejati Dengan Pola Kepemimpinan Yesus', *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2024), pp. 24-36, p. 26.

² Heri Erlangga, *Kepemimpinan Dengan Spirit Technopreneurship* (Bandung: FISIP UNPASS PRESS, 2018), 5.

kepentingan kolektif daripada kepentingan individu. Di samping itu, kepemimpinan juga berkaitan dengan relasi antara pemimpin dan mereka yang dipimpin, sehingga pemimpin harus berjalan paling depan untuk memberi arah dan tujuan yang jelas tentang sesuatu yang ingin dicapai bersama.³ Ini jelas bahwa kehadiran seorang pemimpin sangat penting terutama untuk kehidupan sekarang.

Dalam dunia kepemimpinan pada umumnya, terdapat banyak aspek yang perlu dipahami dengan baik dan benar, termasuk di antaranya aspek pelayanan. Konsep kepemimpinan yang diajarkan oleh Yesus merujuk pada pelayanan, artinya pemimpin yang sejati berarti siap melayani orang lain. Yesus menekankan bahwa “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Mrk. 10:43). Kata-kata Yesus ini mencerminkan karakter seorang pemimpin yang rendah hati. Ia sendiri telah memberikan berbagai contoh dalam membentuk seorang pemimpin dan hal ini perlu diteladani oleh pemimpin-pemimpin saat ini. Menjadi seorang pemimpin bukan soal kekuasaan, status atau jabatan melainkan tentang pelayanan. Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus siap melayani dan berkorban bagi orang lain sebagaimana Ia sendiri rela memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa umat manusia. Tindakan Yesus ini mencerminkan karakter pemimpin yang peduli terhadap orang lain.⁴ Model kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yesus ini merupakan teladan bagi pemimpin-pemimpin masa kini.

Model kepemimpinan Yesus berbeda dengan pemimpin-pemimpin masa kini, di mana mereka lebih mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan umum. Praktik kepemimpinan itu mengandalkan kuasa identik dengan gila hormat, minta dilayani, tirani,

³ Wendy Hutahaean Sepmady, *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 20.

⁴ Selfie Rosalina Paulus, Benny B. Binilang, and Samuel Selanno, ‘Karakteristik Kepemimpinan Melayani’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.5 (2021), pp. 1–13, p. 7.

sombong dan bersikap sewenang-wenang. Model kepemimpinan yang diajarkan oleh Tuhan Yesus menekankan pada karakter seorang hamba yakni kerendahan hati menjadi seorang pelayan. Pemimpin-pemimpin masa kini juga lebih mengutamakan kepentingan kelompok-kelompok tertentu dan lebih fokus pada kesejahteraan dan keuntungan pribadi. Hal ini bertentangan dengan ajaran Yesus dalam Markus 10:43-45, bahwa menjadi seorang pemimpin yang paling utama adalah melayani dan bukan dilayani. Sikap kepemimpinan yang baik yang diajarkan Yesus ialah sikap peduli terhadap orang lain dan membangun komunikasi yang lancar dengan sesama agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Untuk mencapai hal ini perlu adanya kesadaran dalam diri serta kerendahan hati. Model kepemimpinan yang melayani perlu memiliki kebesaran sejati, yakni menempatkan diri untuk melayani dan menjadi teladan bagi sesama. Kepemimpinan yang melayani yang ditegaskan oleh Yesus merupakan model kepemimpinan yang paling ideal dan relevan bagi kehidupan sekarang ini.⁵

Permintaan dari dua murid Yesus yang penuh ambisi menggambarkan model kepemimpinan dunia saat ini, di mana orientasinya merujuk kepada kepentingan individu maupun kelompok-kelompok tertentu. Model kepemimpinan ini berbeda dengan ajaran Yesus. Teguran Yesus kepada dua murid tersebut memberi satu pelajaran baru bagi pemimpin-pemimpin saat ini agar menjadi pemimpin yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri tetapi harus menjadi pemimpin yang melayani semua orang. Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar, karena itu setiap orang yang memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin harus mampu membangun kerja sama dengan orang lain sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Yesus dalam Markus 10:35-45. Yesus dalam menjalankan misi-Nya di dunia membutuhkan para

⁵ Yahya Wijaya, 'Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini', *Jurnal Jaffray*, 16.2 (2018), pp. 129-144, p. 136.

murid untuk melanjutkan misi-Nya. Teladan yang diberikan oleh Yesus kepada para murid juga berlaku untuk setiap orang terutama bagi para pemimpin saat ini.⁶

Pola kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yesus merujuk pada sikap peduli terhadap orang lain. Yesus selalu memperhatikan setiap orang yang berkekurangan dan membutuhkan bantuan-Nya. Yesus juga selalu mengutamakan pelayanan terhadap pengikut-Nya dan sikap ini yang patut diteladani oleh setiap orang yang ingin menjadi pemimpin. Yesus mengatakan bahwa kalau ingin menjadi seorang pemimpin maka jadilah pelayan bagi orang lain. Yesus telah memberi teladan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik. Puncak dari kepemimpinan Yesus adalah menyerahkan diri-Nya untuk disalibkan guna membebaskan manusia dari dosa. Inilah contoh kepemimpinan yang paling sempurna yang ditunjukkan oleh Yesus dan menjadi pelajaran bagi semua orang.⁷

Injil Markus menyampaikan dengan jelas kepada umat manusia untuk ikut dalam kepemimpinan yang Yesus lakukan dalam memimpin murid-murid-Nya. Yesus Kristus bersabda, “Anak manusia juga datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya bagi banyak orang” (Mrk. 10:45). Dengan ini Yesus menegaskan bahwa memimpin dengan melayani merupakan suatu keharusan bagi setiap orang dan perlu dibuktikan lewat tindakan. Yesus telah mengajarkan serta mempraktikkannya secara konsisten. Jadi, pengajaran Yesus ini menjadi sebuah pedoman terutama bagi kehidupan bersama dan menjadi contoh untuk pemimpin-pemimpin saat ini.⁸

⁶ K Katarina and Krido Siswanto, ‘Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini’, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2.2 (2018), pp. 87–98, p. 89.

⁷ Laurensius Malvin Renwarin, ‘Memaknai Dasar Kepemimpinan Yesus Menurut Matius 20:26-28 Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pastoral Para Calon Imam (Studi Eksegesis)’, *Logos*, 3.1 (2023), pp. 1–26, p. 16.

⁸ Esra Tari, ‘Penerapan Pola Pelayanan Yesus’, *Teologi Cultivation*, 1 (2019), pp. 158-177, p. 63.

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menelaah pengajaran Yesus tentang kepemimpinan yang melayani, karena itu penulis mengambil pengajaran Yesus tentang kepemimpinan yang melayani sebagai inti dari tulisan ini. Maka judul yang dirumuskan adalah **“KONSEP KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI BERDASARKAN PENGAJARAN YESUS DALAM MARKUS 10:35-45”**

1.2 Alasan Keterpilihan Teks Markus 10:35-45

Alasan penulis memilih teks Markus 10:35-45 untuk diteliti karena dalam teks ini terdapat ajaran Yesus tentang kepemimpinan dan pelayanan. Di sini Yesus mengajarkan kepada para murid bahwa untuk menjadi yang terbesar, seorang harus menjadi pelayan dan hamba bagi orang lain. Selain itu, Yesus juga mengajarkan bahwa dalam Kerajaan Allah, hal yang paling penting adalah melayani dan mencintai sesama. Hal ini menekankan nilai kerendahan hati serta pengorbanan dalam menjalani kehidupan sebagai pengikut Yesus. Penulis menyadari bahwa pengajaran Yesus ini penting dan perlu diteladani serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, lewat penelitian teks ini penulis ingin memperkaya pengetahuan tentang pengajaran Yesus dalam hal kepemimpinan dan pelayanan. Adapun alasan lain dari keterpilihan teks ini yakni, penulis adalah seorang calon imam, karena itu penulis merasa perlu untuk mengasah kemampuan penulis dalam membaca pesan-pesan Kitab Suci guna memperkaya iman demi tugas pewartaan.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada pemikiran-pemikiran di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai penuntun bagi penulis dalam meneliti teks Markus 10:35-45. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaannya:

1. Bagaimana gambaran Injil Markus secara umum?
2. Bagaimana penjelasan tentang Markus 10:35-45?
3. Bagaimana tinjauan eksegetis terhadap teks Markus 10:35-45?
4. Bagaimana pengajaran Yesus tentang kepemimpinan yang melayani dalam Markus 10:35-45 dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan saat ini?

1.4 Tujuan Penulisan

Dengan mencari, mengumpulkan dan mengolah data-data yang relevan dengan teks Markus 10:35-45, penulis berusaha untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami lebih mendalam mengenai Injil Markus.
2. Memahami lebih mendalam Injil Markus dan yang lebih spesifik Markus 10:35-45.
3. Memahami tinjauan eksegetis teks Markus 10:35-45.
4. Memahami pengajaran Yesus tentang kepemimpinan yang melayani dalam Markus 10:35-45 dan penerapannya bagi kepemimpinan masa kini.

1.5 Kegunaan Penulisan

1.5.1 Bagi Umat Kristiani Pada Umumnya dan Pembaca pada Khususnya

Bagi orang Kristen pada umumnya, lewat tulisan ini ingin memperkaya pemahaman umat Kristiani serta pembaca pada khususnya tentang pentingnya saling melayani terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis ingin mengajak mereka semua agar selalu menyadari bahwa saling melayani dalam kehidupan bersama merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan oleh setiap orang khususnya bagi mereka yang menjadi pemimpin. Oleh karenanya perlu adanya

sikap rendah hati seperti yang telah diajarkan Yesus. Melalui tulisan ini juga kita semua diajak untuk menggunakan setiap kesempatan untuk saling melayani satu sama lain.

1.5.2 Bagi *Civitas Academica* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Kiranya dengan adanya tulisan ini dapat menjadi satu sumbangan kecil dari peneliti untuk lembaga Universitas Widya Mandira Kupang pada umumnya dan Fakultas Filsafat pada khususnya untuk memperdalam pengetahuan akan kasih Allah dalam ajaran Yesus ini. Dan kiranya tulisan ini juga mampu memberikan inspirasi bagi setiap orang untuk melayani seturut ajaran Yesus.

1.5.3 Bagi Penulis Sendiri

Bagi penulis sendiri, aktivitas penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mempertajam kemampuan penulis dalam “membaca” Kitab Suci. Penulis dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan tentang Kitab Suci secara umum maupun secara khusus yang membuat penulis semakin kritis dalam usaha mempelajari dan memahami Kitab Suci. Di samping itu, penulis juga dapat mengambil pelajaran berharga dari pribadi Yesus Kristus tentang makna kepemimpinan yang melayani.

1.6 Metode Penelitian

Dalam usaha penyusunan dan penyelesaian tulisan ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan berbagai buku sumber dan mencari informasi dan data-data dari buku-buku tersebut agar penulis dapat memperoleh relevansi bagi tulisan ini.

Setelah mengumpulkan berbagai data dari buku-buku, penulis mencermati dan mengolahnya dengan menggunakan metode penyelidikan yang diajarkan dalam perkuliahan Sejarah Deutronomium yakni penelitian historis-kritis.⁹ Selain itu, penulis juga menambahkan segala sesuatu yang dirasakan penting dalam tulisan ini serta merangkum dan menyatukan berbagai pemikiran dari para ekseget demi mencapai pengertian yang mendalam mengenai tema tulisan ini. Pada akhirnya, penulis juga menambahkan refleksi teologis yang sesuai dengan tema ini yang dapat membantu terselesainya tulisan ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulis akan menguraikan penulisan ini dalam lima bab. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penulisan, Alasan Keterpilihan Teks ini, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah bagian yang dikhususkan untuk menguraikan tentang Injil Markus secara umum. Bagian ini berisi penjelasan mengenai Gambaran Umum Injil Markus yakni Penulisan Injil Markus, Waktu dan Tempat, Sumber Injil Markus, Tujuan Penulisan, Struktur Injil Markus, Teologi Injil Markus, dan Tema Injil Markus.

Selanjutnya dalam **Bab III**, penulis akan memulai analisis spesifik Markus 10:35-45 sebagai teks terpilih dalam penelitian ini. Pada bab ini dimulai dengan penyertaan kutipan teks Markus, Perbandingan teks, Pembatasan teks, Struktur teks, Analisis Kosakata, Analisis Ayat-Ayat, dan Analisis Teologis.

⁹ Mikhael Valens Boy, *Sejarah Deutronomium (Diktat)* (Kupang: FFA Unwira, 2008), 58.

Bab IV, Penulis menguraikan tentang pembuktian tesis penulis. Terdapat tiga bagian di sini yakni, pertama, Gambaran tentang siapa itu Yesus. Kedua, Kepemimpinan yang Melayani. Dan ketiga, Pengajaran Yesus tentang kepemimpinan yang melayani.

Bab V, merupakan bab penutup. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan akhir dari penulis tentang gambaran Kepemimpinan yang melayani berdasarkan pengajaran Yesus. Terakhir penulis akan menyertakan relevansinya bagi kepemimpinan saat ini.